

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, TBK

Oleh:
Khairul Azwar
S1 Akuntansi
Parman Tarigan, Liper Siregar, Ady Inrawan

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran rasio keuangan dan menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode komparatif, dan metode induktif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa trend *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, LTDR (*Long Term Debt To Equity Ratio*), *inventory turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk cenderung stabil. Namun trend TIER (*Times Interest Earned Ratio*), *days sales outstanding*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* cenderung meningkat. Sedangkan trend *fixed assets turnover* mengalami penurunan. Untuk itu, sebaiknya PT Enseval Putera Megatrading, Tbk meningkatkan aset lancarnya agar manajemen perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek perusahaan dapat terlaksana dengan baik di tahun berikutnya dan dalam melaksanakan proses penagihan piutang harus dilaksanakan dengan tepat waktu yang tujuannya untuk mengurangi risiko terjadinya piutang yang tidak tertagih.

Kata Kunci: Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Abstraction

The purpose of this research are to know about the description of the financial ratios and analyze the factors that improve financial performance at PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. This research was done by using descriptive analysis method of qualitative, comparative method, and inductive method. Data used in this research is quantitative data and qualitative data. The data used in this research is secondary data. Data collection was carried out with methods of documentation.

Based on the research results, it can be concluded that the trend of the current ratio, quick ratio, debt ratio, LTDR (Long Term Debt To Equity Ratio), inventory turnover ratio, and total assets turnover ratio PT Enseval Putera Megatrading, Tbk tend to be stable. But the trend TIER (Times Interest Earned Ratio), days sales outstanding, return on assets, return on equity, and net profit margin is likely to increase. While the trend of fixed asset turnover decreased. So that, PT Enseval Putera Megatrading, Tbk should increase its current assets to be optimally so that the payment of short-term debt and long-term debt the company can be done well in the next year and in carrying out the receivable collection process carried out in a timely manner which aim to reduce the risk of uncollectible the receivable.

Keywords: Monetary Ratio and Monetary Performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari era globalisasi. Perkembangan dunia bisnis tidak luput dari usaha yang dilakukan oleh dunia usaha atau bisnis untuk menghilangkan, memindahkan, atau mengurangi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan perusahaan yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui ketidakpastian dan risiko dunia bisnis yang dapat mengakibatkan kerugian yaitu dengan menganalisis rasio keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hanif dan Darsono (2009:138), kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

Menurut Brigham dan Joel (2001:89), rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang terhadap hasil perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan yang baik tercermin dari rasio profitabilitas.

Terkait dengan analisis rasio keuangan, peneliti melakukan penelitian pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor produk-produk farmasi, produk keperluan konsumen, alat-alat kedokteran, kosmetik dan industri makanan. Pada 1 Agustus 1994 perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Peneliti mengambil perusahaan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebagai objek penelitian dikarenakan data laporan keuangan yang disajikan sudah akurat.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dari tahun 2010-2014 bila diukur dengan rasio keuangan?
- b. Faktor-faktor apa yang dominan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dari tahun 2010-2014 bila diukur dengan rasio keuangan.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dominan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Adapun Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif kualitatif, metode komparatif dan metode induktif

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi.

Menurut Rudianto (2012:17), laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*) yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dana yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:154), analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data laporan keuangan ke informasi yang berguna pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan penyaji laporan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dan menilai posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan yang dialami perusahaan, faktor utama yang mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur. Hubungan dalam rasio keuangan dinyatakan dalam hubungan matematis antara dua kuantitas dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan.

Menurut Brigham dan Joel (2012:134), rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya rasio *leverage* dapat diukur dengan cara *debt ratio*, *times interest earned ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Rasio Manajemen Aset yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio manajemen aset terdiri dari: rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), *days sales outstanding* (DSO), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*), dan perputaran total aset (*total assets turnover ratio*).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{DSO} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan}/365}$$

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Rasio Profitabilitas , digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio* yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *operating profit margin*, dan *gross profit margin*, *basic earning power*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Gros Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

- e. Rasio Nilai Pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio nilai pasar terdiri dari: rasio harga laba (*price-earning ratio*/PER) dan rasio nilai pasar/nilai buku.

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{Rasio Nilai Pasar Per Buku} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

3. Kinerja Keuangan

Menurut Hanif dan Darsono (2009:138), kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Sedangkan menurut Munawir (2002:50), kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Mengukur kinerja keuangan melalui rasio-rasio yang baik tercermin dari rasio profitabilitas.

4. Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Brigham dan Joel (2001:89), rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang terhadap hasil perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan yang baik tercermin dari rasio profitabilitas. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini sangat diperlukan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan atau penyusunan rencana kerja untuk periode yang akan datang.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Analisis Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis, *current ratio* perusahaan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk pada tahun 2010 sebesar 192,68%. Pada tahun 2011 sebesar 197,99%, tahun 2012 sebesar 181,37%, tahun 2013 sebesar 187,51%, dan tahun 2014 sebesar 198,19%.

Berdasarkan analisis *quick ratio* pada tahun 2010 *Quick Ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 112,86% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp100,00 hutang lancar dijamin dengan Rp112,86 aset lancar yang cepat diuangkan. Pada tahun 2011 sebesar 124,99%, tahun 2012 sebesar 111,88%, tahun 2013 sebesar 104,64%, dan tahun 2014 sebesar 122,02%.

b. Analisis Rasio Leverage

Berdasarkan hasil analisis *debt ratio*, pada tahun 2010 *debt ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 44,73%. Ini berarti bahwa pada tahun 2010 PT Enseval Putera Megatrading, Tbk menggunakan dana dari kreditur sebesar 44,73% untuk membiayai aktiva perusahaan. Pada tahun 2011 *debt ratio* sebesar 44,28%, tahun 2012 sebesar 47,90%, tahun 2013 sebesar 45,02%, dan tahun 2014 sebesar 42,66%.

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2010 *times interest earned ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 23,83 kali yang dapat diartikan bahwa setiap rupiah bunga utang jangka panjang dijamin oleh keuntungan sebesar Rp23,83. Pada tahun 2011 *times interest earned ratio* sebesar 54,99 kali, tahun 2012 sebesar 57,87 kali, tahun 2013 sebesar 46,90 kali, dan tahun 2014 sebesar 44,55 kali.

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2010 *long term debt to equity ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 2,04% yang dapat diartikan bahwa Rp 100,00 modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp2,04 utang jangka panjang. Pada tahun 2011 *long term debt to equity ratio* sebesar 1,62%, tahun 2012 sebesar 1,88%, tahun 2013 sebesar 1,84%, dan tahun 2014 sebesar 1,66%.

c. Analisis Rasio Manajemen Aset

Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2010 perputaran persediaan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 8,57 kali yang dapat diartikan bahwa setiap barang dalam persediaan yang terjual dan diganti kembali sebanyak 8,57 kali per tahun. Pada tahun 2011 perputaran persediaan sebesar 7,66 kali, tahun 2012 sebesar 8,28 kali, tahun 2013 sebesar 7,75 kali, dan tahun 2014 sebesar 8,65 kali.

Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2010 DSO PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 43,49 hari yang dapat diartikan bahwa piutang dikumpulkan rata-rata setiap 43 hari sekali. Pada tahun 2011 DSO sebesar 48,19 hari, tahun 2012 sebesar 55,59 hari, tahun 2013 sebesar 51,07 hari, dan tahun 2014 sebesar 49,89 hari.

Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2010 *fixed asset turnover* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 21,29 kali yang dapat diartikan bahwa perputaran aktiva tetap perusahaan sebanyak 21,29 kali dalam setahun. Pada tahun 2011 *fixed asset turnover* sebesar 19,75 kali, tahun 2012 sebesar 21,17 kali, tahun 2013 sebesar 19,03 kali, dan tahun 2014 sebesar 17,83 kali.

Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2010 *total assets turnover* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 2,98 kali yang dapat diartikan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,98 kali. Pada tahun 2011 *total assets turnover* sebesar 2,43 kali, tahun 2012 sebesar 2,70 kali, tahun 2013 sebesar 2,83 kali, dan tahun 2014 sebesar 2,75 kali.

d. Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2010 *return on assets* pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk adalah sebesar 7,91%, yang berarti setiap Rp100,00 aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp7,91. Pada tahun 2011 *return on assets* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 8,03%, tahun 2012 sebesar 8,13%, tahun 2013 sebesar 8,40%, dan tahun 2014 sebesar 8,25%.

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2010 *return on equity* pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk adalah sebesar 14,31%, yang berarti setiap Rp100,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp14,31. Pada tahun 2011 *return on equity* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 14,41%, tahun 2012 sebesar 15,61%, tahun 2013 sebesar 15,28%, dan tahun 2014 sebesar 14,39%.

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2010 *net profit margin* pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk adalah sebesar 2,65%, yang berarti setiap Rp100,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp2,65. Pada tahun 2011 *net profit margin* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebesar 3,31%, tahun 2012 sebesar 3,01%, tahun 2013 sebesar 2,97%, dan tahun 2014 sebesar 3,00%.

2. Evaluasi

a. Rasio Likuiditas

Current Ratio tahun 2010, tahun 2011, dan tahun 2014 sebesar 192,68%, 197,99%, dan 198,19%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tahun 2010, tahun 2011, dan tahun 2014 di atas rata-rata. Ini berarti bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dari pada hutang lancarnya. *Current Ratio* tahun 2012 sampai tahun 2013 sebesar 181,37%, dan 187,51%. Ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang lebih besar daripada aset lancar.

Rata-rata *quick ratio* yang dihasilkan sebesar 115,28%. *Quick ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan kurang stabil dalam mengelola aset lancarnya untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat likuiditasnya, perusahaan perlu meningkatkan penggunaan dananya sehingga aktiva lancar akan semakin tinggi.

b. Rasio Leverage

Rata-rata *debt ratio* yang dihasilkan sebesar 44,92%. *Debt ratio* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk jika dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dikatakan dalam keadaan stabil. Ini dikarenakan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta dalam pelunasan kewajibannya dapat dilakukan dengan baik.

Rata-rata TIER yang dihasilkan sebesar 45,63%. TIER tahun 2010 sebesar 23,83%. Ini merupakan persentase terendah selama periode 5 tahun. Pada tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2013, persentase TIER sebesar 54,99%, 57,87%, dan 46,90%. Ini menunjukkan nilai TIER di atas rata-rata. Hal ini disebabkan karena kenaikan persentase EBIT lebih besar dibandingkan beban bunga. Namun pada tahun 2014, EBIT mengalami sedikit penurunan. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.

Rata-rata LTDR yang dihasilkan sebesar 1,81%. LTDR tahun 2010 sebesar 2,04%. Ini merupakan persentase tertinggi selama periode 5 tahun dan ini menunjukkan LTDR di atas rata-rata. LTDR pada tahun 2011 dan tahun 2014 sebesar 1,62%, dan 1,66%. Hal ini disebabkan karena kegiatan operasional perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan hutang yang diperoleh dari pihak lain. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.

c. Rasio Manajemen Aset

Rata-rata *inventory turnover ratio* yang dihasilkan sebesar 7,67%. *Inventory turnover ratio* tahun 2010 dan tahun 2012 di atas rata-rata. Hal ini berarti bahwa perusahaan sangat produktif dalam mengelola persediaannya serta mampu mengurangi risiko persediaan dari kerusakan atau usang. Namun *inventory turnover ratio* pada tahun 2011, tahun 2013, dan tahun 2014 dibawah rata-rata. Ini berarti perusahaan didalam mengelola persediaannya tidak produktif yang berarti persediaan yang tersimpan di dalam gudang sangat banyak.

Rata-rata *days sales outstanding* yang dihasilkan sebesar 49,65%. Dilihat dari nilai rata-rata bahwa 2 tahun mulai tahun 2010 dan tahun 2011 *days sales outstanding* dibawah nilai rata-rata. Ini menandakan tingkat perputaran piutang mengalami penurunan. Penurunan perputaran piutang menunjukkan semakin lama pula pengembalian modal yang diinvestasikan dalam piutang yang berbentuk kas.

Rata-rata *fixed assets turnover ratio* yang dihasilkan sebesar 19,81%. Pada tahun 2010, *fixed assets turnover ratio* sebesar 21,29% sekaligus merupakan nilai rata-rata tertinggi selama periode 5 tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat produktif dalam menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan laba. *Fixed assets turnover ratio* tahun 2014 mengalami penurunan sekaligus merupakan nilai rata-rata terendah selama periode 5 tahun tersebut. Penurunan ini disebabkan karena perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap sangat rendah sehingga volume penjualan mengalami penurunan yang akibatnya laba juga menurun.

Rata-rata *total assets turnover ratio* yang dihasilkan sebesar 2,74%. Nilai rata-rata *total assets turnover ratio* pada tahun 2010, tahun 2013, dan tahun 2014 sebesar 2,98%, 2,83%, dan 2,75%. Ini menggambarkan bahwa *total assets turnover ratio* di atas rata-rata. hal ini disebabkan penjualan pada tahun tersebut lebih besar dari pada total aktiva. *Total assets turnover ratio* pada tahun 2011 dan tahun 2012 dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan total perputaran aktiva sangat rendah, sehingga penjualan kurang optimal.

d. Rasio Profitabilitas

Rata-rata *return on assets* yang dihasilkan sebesar 8,14%. Pada tahun 2010, *return on assets* dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih mengalami penurunan. *Return on assets* mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar 8,40% dan 8,25%. Ini berarti persentase tersebut di atas rata-rata. Kondisi ini disebabkan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

Rata-rata *return on equity* yang dihasilkan sebesar 14,80%. Penurunan *return on equity* terjadi pada tahun 2010, tahun 2011, dan tahun 2014. Hal ini terlihat bahwa persentase tahun tersebut dibawah rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih jika dilihat dari modal sendiri yang diinvestasikan mengalami penurunan. Namun pada tahun 2012 dan tahun 2013, *return on equity* mengalami peningkatan yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari modal mengalami kenaikan.

Rata-rata *net profit margin* yang dihasilkan sebesar 2,99%. *Net profit margin* (NPM) mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2010. Hal ini disebabkan laba bersih sebesar 29,18% lebih kecil dari pada penjualan. Namun selama 3 tahun yaitu pada tahun 2011, tahun 2012, dan tahun 2014 *net profit margin* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tahun tersebut di atas rata-rata. Peningkatan ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan sudah optimal.

e. Kinerja Keuangan Pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk

Trend *current ratio*, dan *quick ratio* dalam keadaan stabil. Ini berarti bahwa PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sudah baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Trend *debt ratio* dan LTDR (*Long Term Debt To Equity Ratio*) PT Enseval Putera Megatrading, Tbk cenderung stabil. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan serta dalam pelunasan kewajibannya dapat dilakukan dengan baik. Namun TIER (*Times Interest Earned Ratio*) cenderung meningkat. Ini berarti bahwa PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dalam mengelola aset yang dimilikinya sudah optimal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Trend *days sales outstanding* cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam penagihan piutang sudah optimal dan mencerminkan bahwa perusahaan dalam melakukan penagihan piutang dengan tepat waktu. Trend *Fixed assets turnover* mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan laba tidak optimal.

Namun trend *inventory turnover ratio* dan *total assets turnover ratio* dalam keadaan stabil. Ini berarti kinerja keuangan dalam mengelola persediaan dan seluruh asetnya sudah optimal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Trend *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sudah baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kinerja keuangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2010 sampai tahun 2014 dalam keadaan baik. Rata-rata *current ratio* yang dihasilkan sebesar 191,55%. Ini berarti bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dari pada hutang lancarnya. Namun *quick ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan kurang stabil dalam mengelola aset lancarnya untuk menutupi hutang jangka pendek perusahaan.
- b. Tingkat rasio *leverage* PT Enseval Putera Megatrading, Tbk jika dilihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dikatakan dalam keadaan stabil. Ini dikarenakan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional PT Enseval Putera Megatrading, Tbk serta dalam pelunasan kewajibannya dapat dilakukan dengan baik.
- c. Kinerja keuangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk berdasarkan rasio manajemen aset pada tahun 2010 sampai tahun 2014 sudah optimal. Ini terlihat dari *inventory turnover ratio* tahun 2010 dan tahun 2012 di atas rata-rata.
- d. Tingkat rasio profitabilitas PT Enseval Putera Megatrading, Tbk jika dilihat dari rasio *return on assets* pada tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar 8,40% dan 8,25%. Ini berarti persentase tersebut di atas rata-rata. Kondisi ini disebabkan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

2. Saran

- a. PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebaiknya meningkatkan aset lancarnya agar manajemen perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek perusahaan dapat terlaksana dengan baik di tahun berikutnya.
- b. Manajemen PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebaiknya mengurangi pinjaman dana dari pihak lain karena pinjaman yang terlalu tinggi dapat menyebabkan beban bunga yang tinggi juga, sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan juga sebaiknya meningkatkan penjualan agar laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan penjualan serta penggunaan asetnya terus mengalami peningkatan.
- c. PT Enseval Putera Megatrading, Tbk sebaiknya dalam melaksanakan proses penagihan piutang harus dilaksanakan dengan tepat waktu atau sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya piutang yang tidak tertagih.
- d. Sehubungan dengan keterbatasan- keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan- kelemahan dan belum dapat mengungkap semua rasio-rasio keuangan yang ada pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk. Maka diharapkan pada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi 8, Jakarta : Erlangga.
-2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketigabelas, Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, Slamet. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Adaptasi IFRS. Jakarta : Erlangga.